

**HOME SAGU PROCESSING INDUSTRY AS FOOD BY HOUSEHOLD  
MOMENT IN THE HIDDEN EAST HIDDEN DISTRICT OF  
REGENCY ISLANDS READY**

Tanti Ana Okmalia, Daeng Ayub Natuna, Desti Irja  
Email: tantiana@yahoo.com, ayubdaeng@gmail.com, destiirja@gmail.com  
HP : 082386938903

Out of School Education Study Program  
Department of Educational Sciences  
Faculty of Teacher Training and Education  
University of Riau

**Abstract:** *The purpose of this research is to know the life skill to process sago as food by housewife in Strait of Tebing Tinggi District of Meranti Island viewed from (1) personal skill (2) social skills (3) vocational skills and (4) academic skill. This research is descriptive research using qualitative approach. This qualitative method is used because of several considerations. First, adjusting qualitative methods is easier when dealing with double reality; Second, this method presents directly the nature of the relationship between the researcher and the respondent; Third, this method is more sensitive and more adaptable to the many sharpening of mutual influences and to the pattern of values encountered. Given the wide scope of the problem, the authors need to provide limitations of the problem to be studied ie on life skill to process sago as food by housewives in the long districts high cliffs Meranti archipelago district. The problem formulation in this research is "How Life Skill treats sago as food by housewife in Strait of Long Tebing Tinggi District of Meranti Island?". Data collection tools used are observation, interview and documentation. Population and sample in this research is 7 people.*

*Based on the results of research according to documentation data, observations and interviews that can be met there are 4 indicators in accordance with the criteria of personal skills, social skills, academic skills and vocational skills. Housewives in the Meranti Islands District still maintain a small industry based on sago staple food for various foods. Housewives who are members of the group cultivate sago as a food can work well together with each other so that the agreed objectives can be achieved. Housewives have a veiled feel to continue the process of sago in order to meet the needs of his life. Housewives dare to try new things or create, innovate ideas to create something new and different, like making other foods by using sago as the main ingredient.*

**Keywords:** *Home Industry, Sago Processing, Housewife*

***HOME INDUSTRI PENGOLAHAN SAGU SEBAGAI MAKANAN  
OLEH IBU RUMAH TANGGA DI SELATPANJANG KECAMATAN  
TEBING TINGGI KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI***

Tanti Ana Okmalia, Daeng Ayub Natuna, Desti Irja  
Email: tantiana@yahoo.com, ayubdaeng@gmail.com, destiirja@gmail.com  
HP : 082386938903

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstract:** Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui home industry pengolahan sagu sebagai makanan oleh ibu rumah tangga di Selat Panjang Kecamatan Tebing Tinggi Kepulauan Meranti yang dilihat dari (1) kecakapan personal (2) kecakapan social (3) kecakapan vokasional dan (4) kecakapan akademik.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola- pola nilai yang dihadapi. Mengingat luasnya cakupan masalah, maka penulis perlu memberikan batasan masalah yang akan diteliti yakni pada home industry pengolahan sagu sebagai makanan oleh ibu rumah tangga di selatpanjang kecamatan tebing tinggi kabupaten kepulauan Meranti. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana home industry pengolahan sagu sebagai makanan oleh ibu rumah tangga di Selat Panjang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti?”. Alat pengumpul data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 7 orang.

Berdasarkan hasil penelitian sesuai data dokumentasi, observasi dan wawancara yang dapat terpenuhi sesuai dengan criteria yaitu vokasional. Ibu rumah tangga di Kabupaten Kepulauan Meranti masih tetap mempertahankan industry kecil yg berbasis pada bahan pokok sagu untuk dijadikan berbagai macam makanan. Ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok mengolah sagu sebagai makanan mampu bekerja sama dengan baik satu sama lain sehingga tujuan yang telah disepakati dapat tercapai. Ibu rumah tangga memiliki perasaan yang terselubung untuk terus melanjutkan usaha mengolah sagu dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Ibu rumah tangga berani mencoba hal hal baru atau menciptakan, menginovasi ide ide untuk membuat sesuatu yang baru dan berbeda, seperti membuat bermacam makanan yang lainnya dengan menggunakan sagu sebagai bahan pokoknya.

**Kata Kunci :** Home Industri, Pengolahan Sagu, Ibu Rumah Tangga

## PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, Bab II pasal 3 bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Lebih lanjut, dijelaskan di dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pasal 13 ayat 1 menyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas jalur pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya (2004: 23).

Definisi dan fungsi dari Pendidikan Non Formal sebagaimana yang tercantum di dalam UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 yaitu: Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan yang diselenggarakan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional (UU. Sisdiknas, 2004 : 23-2).

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan tersebut adalah dengan adanya industri kecil yang dilakukan oleh ibu rumah tangga. Industri kecil ini dimaksudkan sebagai kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Industri kecil juga merupakan wadah bagi sebagian besar masyarakat yang mampu tumbuh dan berkembang secara mandiri dengan memberikan andil besar serta menduduki peran strategis dalam pembangunan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Meranti.

Kabupaten kepulauan Meranti adalah daerah yang kaya akan sumber daya alam yakni salah satunya pohon sagu. Tanaman sagu sejak dulu sudah menjadi primadoma masyarakat Kabupaten Kepulauan Meranti. Masyarakat Riau lebih mengenal Kabupaten Kepulauan Meranti sebagai wilayah sagu, bahkan ibu kota kabupatennya, Selatpanjang digelar dengan kota sagu. Tanaman sagu di Kabupaten Kepulauan Meranti ini memiliki potensi yang luar biasa.

Pengembangan produk berbahan baku sagu menjadi berbagai macam aneka makanan diantaranya mie sagu, sagu rendang, kerupuk sagu, cendol sagu, gobak sagu, sagu lemak, dan berbagai macam kue memiliki prospek untuk berkembang pesat dan mendorong pendapatan daerah juga turut membuka lapangan kerja baru. Namun dalam pelaksanaannya, terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi oleh ibu rumah tangga di Selatpanjang kabupaten kepulauan Meranti, yakni sebagai berikut: 1) Kebanyakan ibu-ibu rumah tangga di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti memiliki banyak waktu yang tidak dimanfaatkan yang dapat menambah penghasilan keluarga. Kurang produktifnya ibu ibu rumah tangga ini disebabkan karena tidak memiliki modal untuk menghasilkan produk dengan bahan yang ada di sekitarnya. 2) Kabupaten Kepulauan Meranti dari dahulu sampai sekarang dikenal sebagai daerah penghasil sagu terbesar di Sumatera dengan produksi bahan baku sagu terbaik yang bahkan dieskpor keluar negeri. Mengingat demikian, daerah ini sangat baik untuk digunakan sebagai tempat pemasaran berbagai macam makanan dengan bahan pokok nya sagu. 3) Utamanya keahlian para ibu rumah tangga adalah memasak berbagai macam makanan yang terbuat dari bahan baku sagu. Keterampilan memasak adalah keahlian yang sudah dimiliki kebanyakan. Namun karena pengetahuan yang terbatas

kemampuannya tidak bisa dikembangkan menjadi kemampuan produksi berbagai macam makanan dari sagu yang berbasis kemampuan dasar. 4) Kurang gigihnya semangat masyarakat kelompok ibu rumah tangga untuk terlibat dalam berwirausaha keterampilan, khususnya mereka yang bermukim di Selatpanjang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten kepulauan Meranti untuk mengembangkan diri menjadi bagian pelaku usaha industry keterampilan. 5) Kebanyakan ibu rumah tangga yang menjalankan home industry sagu masih menggunakan alat-alat tradisional.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang penulis tuangkan dalam bentuk karya ilmiah skripsi dengan judul “Home industry pengolahan sagu sebagai makanan oleh ibu rumah tangga di Selatpanjang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda ; Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden ; Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola- pola nilai yang dihadapi.

Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya sebagaimana menurut Nasution menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama.

## **TEKNIK ANALISIS DATA**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan mengumpulkan semua data yang didapatkan ditempat penelitian baik berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan menghubungkan-hubungkan antara satu gejala, peristiwa, variable, komponen dengan gejala peristiwa,variable, dan/ atau komponen lainnya. Hasil pengolahan berupa gambaran tentang hubungan-hubungan tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh.

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data yaitu kegiatan evaluator menelaah kembali seluruh catatan yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan sebagainya. Setelah direduksi, data akan memberikan gambaran yang lebih tajam mengenai hasil observasi, dan dapat mempermudah peneliti dalam mencari data yang masih diperlukan (Djuju Sudjana, 2006:214).

### **2. Display Data**

Display data yaitu merangkum hal-hal pokok dan kemudian disusun dalam bentuk deskripsi naratif dan sistematis sehingga dapat memudahkan untuk mencari tema sentral sesuai dengan fokus atau rumusan unsur-unsur yang dievaluasi serta

mempermudah untuk memberi makna. Penyajian data akan disajikan dalam bentuk gambar maupun tabel agar mudah dipahami (Djuju Sudjana, 2006:215).

### 3. Verifikasi Data

Verifikasi data yaitu melakukan pencarian makna dari data yang dikumpulkan secara lebih teliti. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencari pola, tema, bentuk, hubungan, persamaan dan perbedaan, faktor-faktor yang mempengaruhi dan sebagainya. Hasil kegiatan ini adalah kesimpulan hasil evaluasi secara utuh, menyeluruh, dan akurat (Djuju Sudjana, 2006:215).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang dilakukan peneliti, maka didapatkan hasil penelitian bahwa:

1. Ibu rumah tangga di Kabupaten Kepulauan Meranti masih tetap mempertahankan industry kecil yg berbasis pada bahan pokok sagu untuk dijadikan berbagai macam makanan
2. Ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok mengolah sagu sebagai makanan mampu bekerja sama dengan baik satu sama lain sehingga tujuan yang telah disepakati dapat tercapai
3. Ibu rumah tangga memiliki perasaan yang terselubung untuk terus melanjutkan usaha mengolah sagu dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Simpulan

Berdasarkan paparan data di Bab IV, maka diperoleh kesimpulan dari life skill mengolah sagu sebagai makanan oleh ibu rumah tangga sebagai berikut:

1. Kecakapan vocational yaitu Rasa Memiliki adalah perasaan terhubung yang dimiliki oleh ibu rumah tangga untuk terus melanjutkan usahanya dalam mengolah sagu sebagai makanan guna memenuhi berbagai macam kepentingan hidupnya

### Rekomendasi

Berdasarkan simpulan tersebut diatas, maka dapat direkomendasikan saran saran sebagai berikut:

1. Ibu rumah tangga di Kabupaten Kepulauan Meranti tetap mempertahankan industry kecil yg berbasis pada bahan pokok sagu untuk dijadikan berbagai macam makanan.

2. Ibu rumah tangga di Kabupaten Kepulauan Meranti agar dapat mempertahankan mengolah sagu menjadi berbagai makanan melalui kerja sama yang baik, rasa memiliki yang dalam dan kemampuan untuk berinovasi sehingga berani mencoba membuat menu makanan yang baru untuk menghasilkan makanan yang lebih baik kedepannya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. 2004. *Pendidikan Kecakapan Hidup Life Skill Education*. Bandung: Alfabate
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2007. Jakarta
- Depdiknas. 2003. *Pedoman Penyelenggaraan Program Kecakapanm Hidup (LifeSkill) Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta
- Ditjen PLSP. (2004). *Pedoman Penyelenggaraan Program Kecakapan Hidup (Life Skills)Pendidikan Non Formal*. Jakarta : Ditjen PLSP
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.